



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL
DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE**

Sry Rejeki, Wahyu Nurul Hidayati

rejekisri898@gmail.com, dosen01104@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

A This study aims to determine and empirically prove the effect of Leverage, Firm Size, Capital Intensity and Independent Commissioner on the Effective Tax Rate. The independent variables in this study are Leverage (X1), Firm Size (X2), Capital Intensity (X3), Independent Commissioner (X4) and the dependent variable is Effective Tax Rate (Y). This type of research is descriptive quantitative research and the type of data used is secondary data in the form of financial statements of food and beverage companies that have been published by the IDX (Indonesian Stock Exchange) for the 2016-2021 period. Sampling used purposive sampling method and obtained a population that was used as research as many as 10 companies with 60 data. Data processing using the Eviews 12 program by processing data that has been calculated using microsoft office excel then calculating leverage, firm size, capital intensity, independent commissioner and Effective Tax Rate as well as analyzing descriptive statistics, classical assumption test, panel data analysis, t statistical test, statistical test f, and the coefficient of determination (R2). The results of the f statistic test show that leverage, firm size, capital intensity and independent commissioners have a simultaneous (together) effect on the Effective Tax Rate. While the t-statistical test shows that firm size has a negative and significant effect on the Effective Tax Rate and leverage, capital intensity and independent commissioners has no effect and no significant on the Effective Tax Rate.

Keywords: Leverage; Firm Size; Capital Intensity; Independent Commissioner; Effective Tax Rate



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Intensitas Modal (X3), Komisaris Independen (X4) dan variabel dependennya adalah *Effective Tax Rate* (Y). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman telah di publikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh populasi yang dijadikan penelitian sebanyak 10 perusahaan dengan 60 data. Pengolahan data menggunakan program *Eviews 12* dengan mengolah data-data yang sudah dihitung menggunakan *microsoft office excel* kemudian menghitung *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, komisaris indepen dan *Effective Tax Rate* serta menganalisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis data panel, uji statistik t, uji statistik f, dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian uji statistik f menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan komisaris independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* serta *leverage*, intensitas modal dan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Kata Kunci: *Leverage; Ukuran Perusahaan; Intensitas Modal; Komisaris Independen; Effective Tax Rate*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Setiap wajib pajak yang mendirikan perusahaan dan mengembangkan usahanya di Indonesia memiliki kewajiban untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang berlaku di Indonesia. Bagi negara, perpajakan merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai pengeluaran negara. Sedangkan bagi wajib pajak baik perorangan maupun badan (perusahaan), perpajakan merupakan

beban yang wajib dibayarkan dan dilaporkan kepada Negara.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berlandaskan undang-undang yang telah ditetapkan oleh negara, dengan tidak menerima imbalan secara langsung dan penerimaan pajak tersebut akan digunakan negara untuk membiayai pengeluaran negara guna



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

kesejahteraan rakyat. Pajak merupakan pungutan masyarakat kepada negara yang bersifat memaksa dan wajib membayarnya menurut peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia tanpa adanya balas jasa, yang digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum (Mardiasmo, 2016).

Pada tahun 2020, dunia mengalami bencana pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Penyebaran virus covid-19 memberi dampak bagi kesehatan masyarakat bukan hanya itu saja tapi virus covid-19 memberi dampak buruk dan mengganggu aktivitas ekonomi dan membawa implikasi besar bagi perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu implikasinya berupa penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan dapat mencapai 4% (empat persen) atau lebih rendah (Kemenkeu, 2020).

Situasi seperti ini sebagian besar perusahaan mencari cara agar usaha mereka dapat tetap bertahan di masa pandemi ini, bahkan sebagian perusahaan melakukan kecurangan dalam hal perpajakannya. Karena bagi perusahaan, pajak merupakan beban perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, Hal ini membuat perusahaan-perusahaan merasa terpaksa dalam membayar kewajiban perpajakan, bahkan sebagian besar perusahaan melakukan tindak kecurangan dengan melakukan penggelapan beban pajak

perusahaannya agar pajak yang dilaporkan sedikit dan perusahaan diuntungkan.

Perusahaan mengambil langkah ini karena bila perusahaan tidak membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya perusahaan akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Tahun 2021 Pemerintah menargetkan pendapatan negara pada RAPBN 2021 mencapai Rp 1.776,4 triliun. Penerimaan perpajakan ditargetkan mencapai Rp 1.481,9 triliun, angka tersebut naik dari target 2020 yang ditargetkan senilai 1.462,6 triliun (Kemenkeu, 2020).

Untuk mencapai angka tersebut tetap tidak mudah bagi kantor pajak, mengingat tingkat kepatuhan wajib pajak yang ada di Indonesia masih terhitung rendah serta mengingat bahwa bagi perusahaan beban pajak merupakan beban perusahaan yang dapat mengurangi jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan, sedangkan bagi negara pajak merupakan sumber pendapatan negara. Hal ini membuat adanya cara pandang yang berbeda antara manajemen perusahaan dan pemerintah mengenai pajak yang menyebabkan banyak perusahaan ketika mendapatkan beban pajak perusahaan yang terlalu besar maka mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai cara agar membayar beban pajak serendah mungkin, salah satu cara yang digunakan manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Berbagai kebijakan dilakukan perusahaan untuk menurunkan jumlah beban pajak yang harus



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

dibayarkan oleh perusahaan, salah satu kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur besarnya beban pajak yang harus dibayarkan adalah dengan menggunakan metode akuntansi tarif pajak efektif atau yang dikenal dengan istilah *effective tax rate* sehingga dapat menurunkan besaran beban pajak, tujuannya agar perusahaan mendapatkan laba maksimum tanpa melanggar aturan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak yang benar dan tepat agar perusahaan membayar pajak yang lebih efisien.

Effective tax rate adalah perbandingan antara beban pajak perusahaan dengan laba yang diperoleh sebelum pajak (Frank et al, 2009). Tarif pajak efektif digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Tarif pajak efektif sangat berguna untuk mengukur beban pajak yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif. Jika perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif lebih tinggi dari tarif perusahaan yang telah ditetapkan maka perusahaan kurang memanfaatkan insentif pajak yang diberikan.

Fenomena kasus *effective tax rate* yang terjadi di perusahaan makanan dan minuman pertama kali terjadi beberapa tahun lalu yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus yang berhubungan dengan PT Coca Cola Indonesia.

PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24

miliar. Sekarang kasus ini sedang dalam tahap banding di Pengadilan Pajak. PT CCI mengajukan banding karena merasa sudah membayar pajak sesuai ketentuan. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, 2006. (www.nasional.kontan.co.id).

Pencapaian laba perusahaan tidak lain dari pemilihan keputusan yang tepat dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Keputusan yang diambil perusahaan harus tepat dan efisien termasuk dalam penentuan kebijakan yang terkait *effective tax rate*. Besaran *effective tax rate* perusahaan sangat bergantung pada beberapa aspek perusahaan seperti pemilihan metode akuntansi atau adanya pengaruh langsung dari pemegang saham atau *Stakeholders*. Tarif pajak efektif biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, aset tetap, intensitas kepemilikan, intensitas modal, intensitas kepemilikan persediaan dan fasilitas perpajakan (Darussalam, 2013). Pada penelitian ini penulis menggunakan faktor *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan komisaris independen yang mempengaruhi *effective tax rate*.

Secara umum, *Leverage* merupakan penggunaan aset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Terdapat hubungan yang erat antara *leverage* dengan *effective tax rate*. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat mengurangi penghasilan yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena adanya beban bunga yang dimiliki perusahaan yang mengurangi jumlah



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

penghasilan, sehingga penghasilan yang diperoleh pun menjadi sedikit. Dengan tingkat penghasilan yang rendah maka tarif pajak yang akan dibayarkan pun juga rendah.

Ukuran perusahaan juga dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan tarif pajak efektif. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, Jadi semakin besar aset suatu perusahaan akan semakin besar ukuran perusahaannya (R Reinaldo, 2017).

Capital intensity atau intensitas aset dapat didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban perusahaan menjadi besar yang diakibatkan oleh beban penyusutan aset tetap, sehingga beban pajak yang dibayarkan akan menjadi kecil. (Hidayati, 2021).

Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pajak (Mewanda, 2018). Semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik untuk memenuhi peran di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif dan jaminan hasil yang efektif dan efisien pada kebijakan mengenai besaran *effective*

tax rate perusahaan (Mewanda, 2018).

Terdapat perbedaan yang terjadi antara peneliti yang satu dengan yang lainnya yaitu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurniasari, 2019 *Leverage (DER)* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scania, 2016 menyatakan bahwa *Leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin besar tingkat hutang akan menurunkan tarif pajak efektif, sebaliknya semakin kecil tingkat hutang akan memperbesar tarif pajak efektif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Susliyanti, 2019 menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Effective Tax Rate* karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 5%. Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Mewanda, 2018 hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, 2018 menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Menurut penelitian yang dilakukan Putri & Lautania, 2016 menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap ETR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, 2018 menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Menurut penelitian yang dilakukan Ardyansah, 2014 menyatakan komisaris komisaris



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan arah positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, 2016 menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Subiyanto, 2021 menyatakan bahwa ukuran komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* Berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
3. Apakah Intensitas Modal Berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
4. Apakah Komisaris Independen Berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
5. Apakah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Membuktikan secara empiris

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate*

2. Untuk Mengetahui dan Membuktikan secara empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rate*
3. Untuk Mengetahui dan Membuktikan secara empiris Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate*
4. Untuk Mengetahui dan Membuktikan secara empiris Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*
5. Untuk Mengetahui dan Membuktikan secara empiris Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Komisaris Independen secara simultan Terhadap *Effective Tax Rate*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, bagi peneliti selanjutnya dan bagi universitas.
2. Manfaat Praktis, bagi kalangan akademi, mahasiswa, investor dan fiskus atau pembuat kebijakan perpajakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, 1976 menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan.

Teori agensi ini muncul ketika ada sebuah hubungan kerja antara satu orang atau lebih (prinsipal) memberi wewenang dan bekerja sama dengan orang lain (agen) untuk menerima wewenang dan menjalankan perusahaannya. Manajer (agen) mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan memberi informasi kepada pemilik (prinsipal), dikarenakan seorang manajer (agen) lebih mengetahui keadaan perusahaan dibanding pemilik perusahaan (prinsipal). Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Dari penjelasan mengenai teori keagenan tersebut, permasalahannya adalah dikarenakan manajemen yang harus membayar pajak yang tinggi sehingga berdampak pada rendahnya laba. Prinsipal menginginkan laba yang maksimal sehingga terjadi konflik. Oleh karena itu, teori keagenan ini dijadikan solusi untuk penyelesaian antara prinsipal dan agen. Agen dapat membuat *effective tax rate* dengan menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan komisaris independen agar pajak yang dibayarkan dapat lebih rendah. Apabila pajak yang dibayarkan rendah maka akan menaikkan laba sesuai dengan keinginan prinsipal.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman, 1986 merupakan bagian dari teori keagenan. Hal ini dikarenakan teori akuntansi positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan, yaitu (1) antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), (2) antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), dan (3) antara manajemen dengan pemerintah (*the political hypothesis*).

Teori akuntansi positif sering digunakan dalam pembahasan *effective tax rate*. Teori akuntansi positif menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memilih prosedur akuntansi yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif, perusahaan bebas memilih dari berbagai prosedur akuntansi yang tersedia, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif yang tersedia untuk menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya pajak yang harus dibayarkan. Biaya pajak mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, salah satunya adalah tarif pajak. Dengan kebebasan ini, manajer lebih mungkin untuk mengambil tindakan yang disebut "tindakan oportunistis". Jadi, tindakan oportunistis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yaitu berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary report*). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan auditan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan klasifikasi perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2021 sebanyak 26 perusahaan.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sumber laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2016 hingga tahun 2021 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id, website perusahaan dan website lainnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 variabel yaitu variabel terikat atau variabel dependen (Y) dan variabel bebas atau variabel independen (X).

Variabel dependen (Y) digunakan pada penelitian ini yaitu *Effective Tax Rate* sedangkan variabel independen (X) yang digunakan yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Komisaris Independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate*.

Effective Tax Rate

Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif atau ETR (*Effective Tax Rate*) digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah, 2014). Tarif pajak efektif dapat dihitung dari beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak (Ardyansah, 2014), dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Dalam penelitian ini *Effective Tax Rate* dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) dibagi dengan laba sebelum pajak. Beban pajak yang digunakan hanya beban pajak kini dikarenakan pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, Ukuran perusahaan

Effective Tax Rate perusahaan

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan Ardyansah, 2014:

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Komisaris Independen.

Leverage

Leverage menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* yang berarti, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekira perusahaan dilikuidasi (Ariani, 2018). *Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, 2018, *leverage* dapat diukur dengan *total debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya (Suparmin, 2022). Ukuran perusahaan (*size*) adalah variabel yang diproskikan dengan total aset perusahaan. Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, agar tidak terjadi ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan variabel lainnya yang bisa mengakibatkan kebiasaan nilainya, sehingga menurut (Hidayati, 2021) secara matematis dihitung dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Intensitas Modal

Intensitas Aset Tetap adalah rasio yang menandakan intensitas kepemilikan asset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap (Ariani, 2018), sehingga Intensitas Modal secara sistematis dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai saham dalam perusahaan, dan tidak mempunyai hubungan baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Variabel ini diukur



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris (Mewanda, 2018). Komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 sebanyak 26 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

2. Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2016-2021
4. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian dimana data tersebut diperoleh dari *annual report* atau laporan keuangan tahunan (LKT).

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan 2 cara, yakni:

1. Teknik Studi Kepustakaan

Data dan sumber-sumber yang berhubungan dengan *effective tax rate* antara lain:

 - a. Jurnal-jurnal, tesis dan bahan dari internet yang berhubungan dengan *effective tax rate*.
 - b. Data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dengan situs resmi www.idx.co.id tahun 2016-2021 dan *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan.
 - c. Fenomena dan berita-berita yang berkaitan dengan *effective tax rate*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman karena dampak pandemi.

2. Teknik Dokumentasi

Terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari website

www.idx.co.id,

www.idnfinancials.com dan beberapa website perusahaan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sesuai dengan data yang diperoleh yaitu data model panel, penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode regresi data panel dan data akan diolah menggunakan program *Eviews 12*. *Eviews 12* merupakan *software* komputer yang dapat membantu untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik maupun *non parametric* dengan basis windows. Metode analisis data yang digunakan meliputi: Statistik Deskriptif, Model Regresi Data Panel, Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis.

	ETR	C	LEV	UK	IM	KI
Mean	0.240882	1.000000	0.700104	29.33895	0.328988	0.410357
Median	0.243502	1.000000	0.628877	28.93301	0.309057	0.400000
Maximum	0.342948	1.000000	1.772273	32.82039	0.631147	0.571429
Minimum	0.051465	1.000000	0.161991	27.06581	0.059199	0.333333
Std. Dev.	0.051400	0.000000	0.419338	1.586652	0.162027	0.073650
Skewness	-0.645320	NA	0.484841	0.717070	-0.061535	0.372704
Kurtosis	5.022814	NA	2.496536	2.430575	1.848074	1.589436
Jarque-Bera	14.39381	NA	2.984403	5.952506	3.355199	6.363308
Probability	0.000749	NA	0.224877	0.050984	0.186822	0.041517
Sum	14.45294	60.00000	42.00621	1760.337	19.73929	24.62143
Sum Sq. Dev.	0.155877	0.000000	10.37483	148.5305	1.548915	0.320035
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber: Hasil *output eviws 12*

Hasil uji statistik deskriptif terdiri dari *mean, maximum, minimum* dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan variabel secara individual tanpa adanya keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Teknik yang digunakan dalam pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan cara membandingkan ketiga model yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Ketiga model ini dibandingkan berdasarkan uji yang telah ditetapkan. Uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* (Widarjono, 2007).



Webinar Nasional & Call For Paper:

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.903105	(9,46)	0.0083
Cross-section Chi-square	26.988007	9	0.0014

Tabel 2 Uji Chow

Sumber: Hasil *output views* 12
Berdasarkan tabel 2 diatas ini dapat dilihat hasil uji *Chow* bahwa nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0.0083 dan nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.0014 yang berarti < dari tingkat signifikansi (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *common effect model*.

2. Uji Hausman untuk menentukan model mana diantara *fixed effect* ataukah *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.204609	4	0.0028

Sumber: Hasil *output views* 12
Berdasarkan tabel 3 diatas ini dapat dilihat hasil uji *Hausman* bahwa nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0.0028 yang berarti < dari tingkat signifikansi (0.05) (0.0028 < 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *random effect model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*
Uji ini adalah untuk menentukan model mana diantara *random effect* ataukah *common effect* yang paling

tepat digunakan dalam **Auditing “**, mengestimasi data panel.

Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.105676 (0.7451)	6.863182 (0.0088)	6.968858 (0.0083)
Honda	-0.325079 (0.6274)	2.619768 (0.0044)	1.622590 (0.0523)
King-Wu	-0.325079 (0.6274)	2.619768 (0.0044)	1.906215 (0.0283)
Standardized Honda	0.768103 (0.2212)	2.888514 (0.0019)	-0.717169 (0.7634)
Standardized King-Wu	0.768103 (0.2212)	2.888514 (0.0019)	-0.357365 (0.6396)
Gourieroux, et al.	--	--	6.863182 (0.0125)

Sumber: Hasil *output views* 12
Berdasarkan tabel 4 diatas ini dapat dilihat hasil uji *Lagrange Multiplier (LM)* bahwa nilai *probability (prob) Cross-section* pada Breusch-pagan sebesar 0.7451 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 (0.7451 > 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *common effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *random effect model*.

Berdasarkan hasil uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* diatas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan *fixed effect model* dalam pengujian regresi data panel pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah layak atau tidak layaknya atas model regresi yang digunakan dalam penelitian.



Webinar Nasional & Call For Paper:

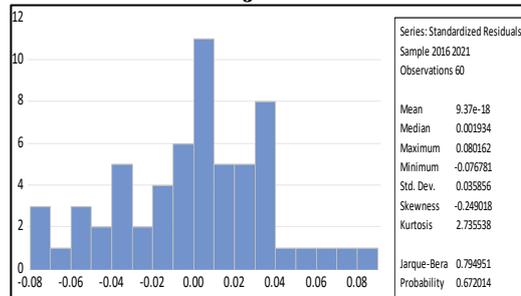
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

Dengan ini dari seluruh variabel bebas tersebut memiliki nilai *tolerance* ≤

10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

1. Uji Normalitas

Gambar 1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil *output views* 12

Hasil gambar 1 menjelaskan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.794951, $df = k - 1$ ($4-1=3$) *Chi square* sebesar 7.815 (0.05), maka nilai *Jarque-Bera* 0.794951 lebih kecil dari nilai tabel *Chi square* sebesar 7.815 ($0.794951 < 7.815$) dan nilai *probability* sebesar 0.672014 atau sebesar 67% yang berarti hasil tersebut berada diatas tingkat signifikansi 0.05 atau sebesar 5%. Maka data berdistribusi normal sehingga model ini tidak terdapat masalah uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/16/22 Time: 06:24			
Sample: 1 60			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.014447	395.7877	NA
LEV	0.000334	6.063612	1.581281
UK	1.68E-05	397.2032	1.139045
IM	0.002049	7.523353	1.448859
KI	0.007717	36.72979	1.127710

Sumber: Hasil *output views* 12

Dari hasil tabel 5 diatas menyatakan bahwa nilai VIF yang diperoleh seluruh variabel bebas memperoleh nilai X_1 leverage sebesar 1.581281, X_2 ukuran perusahaan sebesar 1.139045, X_3 intensitas modal sebesar 1.448859 dan X_4 komisaris independen sebesar 1.127710.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.829048	Prob. F(4,55)	0.1363
Obs*R-squared	7.044261	Prob. Chi-Square(4)	0.1336
Scaled explained SS	8.190240	Prob. Chi-Square(4)	0.0849

Sumber: Hasil *output views* 12

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji *Glejser* diatas menunjukkan bahwa nilai *probability Obs*R-squared* memiliki nilai lebih dari signifikan 0.05, yaitu $7.044261 > 0.05$ hal tersebut dapat disimpulkan bahwa uji *Glejser* tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

R-squared	0.070659	Mean dependent var	-5.87E-17
Adjusted R-squared	-0.075120	S.D. dependent var	0.045184
S.E. of regression	0.046851	Akaike info criterion	-3.146225
Sum squared resid	0.111944	Schwarz criterion	-2.832073
Log likelihood	103.3868	Hannan-Quinn criter.	-3.023343
F-statistic	0.484701	Durbin-Watson stat	1.908242
Prob(F-statistic)	0.861395		

Sumber: Hasil *output views* 12

Hasil uji autokorelasi pada tabel 7 diatas, menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.908242. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson menggunakan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), jumlah sampel 60 ($n=60$), dan jumlah variabel dependen 4 ($k=4$). Maka nilai tabel di Durbin Watson didapat dL 1.4443 dan DU 1.7274. Sehingga nilai $4 - DU$ sebesar $4 - 1.7274 = 2.2726$. Maka dapat diketahui $1.7274 \leq 1.908242 \leq 2.2726$. Sesuai dengan pengambilan keputusan $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

**Uji F (Kelayakan Model)
Secara Simultan**

Tabel 10 Uji F

Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Uji Analisis Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.930846	0.883602	3.316931	0.0018
LEV	-0.016099	0.028101	-0.572883	0.5695
UK	-0.086568	0.029540	-2.930519	0.0053
IM	-0.283941	0.163231	-1.739505	0.0886
KI	-0.110763	0.206030	-0.537607	0.5934

Sumber: Hasil *output views* 12

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi yang dapat digunakan:

$$ETR = 2.930846 - 0.016099(LEV) - 0.086568(UK) - 0.283941(IM) - 0.110763(KI) + E.$$

Uji Hipotesis

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) dengan Fixed Effect Model

R-squared	0.507171	Mean dependent var	0.240882
Adjusted R-squared	0.367893	S.D. dependent var	0.051400
S.E. of regression	0.040866	Akaike info criterion	-3.356079
Sum squared resid	0.076821	Schwarz criterion	-2.867398
Log likelihood	114.6824	Hannan-Quinn criter.	-3.164929
F-statistic	3.641435	Durbin-Watson stat	2.550222
Prob(F-statistic)	0.000569		

Sumber: Hasil *output views* 12

Hasil dari tabel 9 didapatkan dari model estimasi data yang terpilih yaitu dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh adalah sebesar 0.367893 hal ini berarti bahwa keempat variabel dalam penelitian, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan komisaris 433ndependent mempengaruhi *effective tax rate* sebesar 36.78% sedangkan sisanya 63.22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

R-squared	0.507171	Mean dependent var	0.240882
Adjusted R-squared	0.367893	S.D. dependent var	0.051400
S.E. of regression	0.040866	Akaike info criterion	-3.356079
Sum squared resid	0.076821	Schwarz criterion	-2.867398
Log likelihood	114.6824	Hannan-Quinn criter.	-3.164929
F-statistic	3.641435	Durbin-Watson stat	2.550222
Prob(F-statistic)	0.000569		

Sumber: Hasil *output views* 12

Berdasarkan dari tabel 10 diatas, diketahui bahwa F-Hitung sebesar 3.641435 dimana lebih besar dari F-tabel sebesar 2.54 (3.641435 > 2.54) maka mempengaruhi variabel dependen (*effective tax rate*) dan hal ini berarti semua variabel bebas (*leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan komisaris 433ndependent) secara bersama-sama (simultan) dan signifikan sehingga model regresi layak digunakan dan nilai probabilitas *Prob. F-statistic* sebesar 0.000569 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05 (0.000569 < 0.05), yang artinya bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan komisaris 433ndependent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Tabel 11 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.930846	0.883602	3.316931	0.0018
LEV	-0.016099	0.028101	-0.572883	0.5695
UK	-0.086568	0.029540	-2.930519	0.0053
IM	-0.283941	0.163231	-1.739505	0.0886
KI	-0.110763	0.206030	-0.537607	0.5934

Sumber: Hasil *output views* 12

Pengaruh Leverage Terhadap Effective Tax Rate

Hasil analisis data untuk variabel *leverage* diperoleh bahwa t hitung sebesar -0.572883 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan df (n-k-1) atau 60-4-1 = 55, (0.05) (55) yaitu



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

sebesar 2.00404 maka dapat diketahui bahwa t hitung $< t$ tabel ($-0.572883 < 2.00404$) dan nilai probabilitas sebesar 0.5695 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.5695 > 0.05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil analisis data untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh bahwa t hitung sebesar -2.930519 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan df ($n-k-1$) atau $60-4-1 = 55$, (0.05) (55) yaitu sebesar 2.00404 maka dapat diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel ($-2.930519 > 2.00404$) dan nilai probabilitas sebesar 0.0053 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.0053 < 0.05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil analisis data untuk variabel intensitas modal diperoleh bahwa t hitung sebesar -1.739505 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan df ($n-k-1$) atau $60-4-1 = 55$, (0.05) (55) yaitu sebesar 2.00404 maka dapat diketahui bahwa t hitung $< t$ tabel ($-1.739505 < 2.00404$) dan nilai probabilitas sebesar 0.0886

menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.0886 > 0.05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil analisis data untuk variabel komisaris independen diperoleh bahwa t hitung sebesar -0.537607 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan df ($n-k-1$) atau $60-4-1 = 55$, (0.05) (55) yaitu sebesar 2.00404 maka dapat diketahui bahwa t hitung $< t$ tabel ($-0.537607 < 2.00404$) dan nilai probabilitas sebesar 0.5934 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.5934 > 0.05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan secara parsial *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

3. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan secara parsial intensitas modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan secara bersamaan (simultan) bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan komisaris independen berpengaruh terhadap *effective tax rate* dapat dilihat dari hasil nilai sig uji F.

Modal, Alokasi Pajak, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient* (Erc). *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 42-58.

Anthony, R., N. Adn V. Govindarajan. 2009. *Management Control System*. Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.

Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-9.

Ariani, M., & Hasymi, M. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage, Size*, Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016).” *Jurnal Profita* 11(3): 452–63.

Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Batmomolin, S. (2018). Analisis *Leverage, Firm Size*, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif, *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*, Vol. 22 No. 2, pp 36-

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Ade Mustami, A. W. (2014, Juni 13). Coca-Cola diduga akali setoran pajak. Retrieved from Nasional.contan:
<https://nasional.kontan.co.id/news/coca-cola-diduga-akali-setoran-pajak>

Ambarukmi., K T, Diana., N. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 2017;13-26.

Anggita, D. R., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Struktur



Webinar Nasional & Call For Paper:

42. Analisis *Multivariate* dengan SPSS.” Edisi Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw –Hill: New York.
- Darussalam, et al. (2013). *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional*. Jakarta: DANNY DARUSSALAM Tax Center.
- Erawati, T., & Jega, B. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, *Return On Asset (ROA)* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3), 247-255.
- Frank, et.al., (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *Journal of Accounting Review*, Vol 84 No 2., pp. 467- 496
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 25.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan ke 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. “Aplikasi Hidayati, W. N., Sylvatica, N. A., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh *Tax Minimization, Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *EkoPreneur*, 2(2), 272-286.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. No. 4/TH.1976 Oktober, 1976: 305- 360
- Kumalasari, D., & Wahyudin, A. Pengaruh *Leverage* dan Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*. Vol. 1, No. 2. 2020, 53-66.
- Kurniasari Erni, Listiawati, Profitabilitas dan *Leverage* Dalam Mempengaruhi *Effective Tax Rate*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa (2019).
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mewanda, R., (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*. JOM FEB Vol. 1, Edisi 1, 1-15.

Noviyani, Espi dan Dul Muid (2019). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. Dalam *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 8. No 3.

Nuryeni, S., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Capital Intensity* Dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 548-570.

Putri, A.N., (2014). Pengaruh *Size*, *Profitability*, dan *Liquidity* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* Bank Devisa Periode 2010-2014. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 14, No.1

Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 1 No. 1, 101-119.

Putri, Scania Evana et al. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan

Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013 (2016). *JOM Fekon*, Vol.3 No.1 (Februari 2016).

Reinaldo, Rusli. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal JOM Fekon*, Volume 4 No. 1, Hal. 45-59.

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang. Sekretariat Negara.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

Jakarta.

Resmi, Siti. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Riyani, Indah. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020)

Rodriguez, Elena Fernandez, dan A. M. Arias. 2012. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? Chinese Economy*, 45: 60- 83

Sarwono, J. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Sekaran, Uma. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Setiawan A, Al-Ahsan M K, Pengaruh *Size, Leverage, Profitability*, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Jurnal EKA CIDA*. 2016;1-16.

Subiyanto, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komisaris Independen Terhadap

Effective Tax Rate (Studi pada Perusahaan Sub sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017). *AkunNas*, 18(1).

Sudarmanto, R. Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta:PT Mitra Wacana Media

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparmin., & Satiman (2022). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, KOMPENSASI MANAJEMEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK. *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 6(1), 25-41.

Susilowati Y, Widyawati R, Nuraini Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

- Bursa Efek Indonesia pada Tahun. Prosiding SENDI_U. 2018;796-804.
- Susliyanti, E.D., (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Assets*, *Leverage*, Intensitas Modal dan *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Optimal* 16(2): 47-59.
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 8(2).
- Utomo, A.B., Fitria, G.N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10(2): 231-246.
- Wijayanti, Rizky dan Muid, Dul. (2020). Pengaruh ukuran, *Leverage*, *Profitability*, *Inventory Intensity*, *Corporate Governance*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1-12
- Winarno, Wing Wahyu, Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015, Edisi Keempat, Cetakan Pertama.
- Wulansari, T.A., 2019., Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)., *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara.*, Vol. 2., Juli-Desember 2019., ISSN 2654-4326 (*Online*).
- Yunika, Estherlita. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi* Vol. 4 No 1 Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Guan, Liming, Don R. Hansen, and Maryanne M. Mowen.

<http://www.kemenkeu.go.id> diakses Oktober 2021

www.nasional.kontan.co.id diakses Oktober 2021

www.idx.co.id diakses Januari 2022

www.idnfinancials.com diakses Januari 2022